



**LAPORAN REALISASI TAHUN 2025 DAN
RENCANA TAHUN 2026
RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN (RAKB)
PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)**

KATA PENGANTAR

Keuangan Keberlanjutan menjadi topik penting di kalangan pelaku industri keuangan. Penyedia jasa keuangan dituntut untuk mampu memasukkan konsep Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) ke dalam operasional bisnisnya. Namun banyak pihak belum memiliki pemahaman yang utuh tentang prinsip Keuangan Keberlanjutan dan dampaknya bagi kelangsungan bisnisnya. Termasuk kewajiban pelaporan yang diharuskan oleh otoritas, di antaranya adalah Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang perlu disusun tidak hanya mengacu pada *best practice*, tetapi juga sesuai dengan POJK Nomor: 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Untuk memenuhi tuntutan dimaksud PT Jamkrida Jabar (Perseroda) merumuskan strategi implementasi Keuangan Berkelanjutan yang mencerminkan visi misi dan nilai-nilai Perusahaan, dengan mempertimbangkan bauran alokasi sumber daya (dana, manusia, dan mitra kerja sama) untuk melaksanakan Rencana Aksi Keuangan berkelanjutan (RAKB), serta membuat rencana bisnis yang dapat menyeimbangkan pemenuhan tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Dalam mendukung upaya pemerintah dan melihat manfaat Keuangan Berkelanjutan bagi setiap pihak, PT Jamkrida Jabar (Perseroda) termotivasi dan berinisiasi untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan, melalui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) adalah dokumen tertulis yang menggambarkan rencana kegiatan usaha dan program kerja. Pada RAKB termaktub strategi untuk merealisasi rencana dan program kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan target dan waktu yang ditetapkan, dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko.

PT Jamkrida Jabar (Perseroda) menyadari pentingnya isu pengelolaan Keuangan Berkelanjutan seiring pemenuhan aspek profitabilitas, juga melakukan pelayanan publik dan mendukung program pembangunan berkelanjutan pemerintah. Dengan laporan Rencana Aksi ini, PT Jamkrida Jabar (Perseroda) turut serta mensukseskan program Keuangan Berkelanjutan yang merupakan bentuk nyata dari komitmen Perusahaan sebagai bagian dari lembaga keuangan untuk menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup dalam kegiatan usahanya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
RINGKASAN EKSEKUTIF	I
BAB I PROFIL PERUSAHAAN	
1.1 Profil Singkat Perusahaan PT Jamkrida Jabar (Perseroda)	3
1.2 Kegiatan Usaha Utama	3
1.3 Relevansi Keuangan Berkelanjutan bagi perusahaan penjaminan	4
1.4 Skala Usaha	5
BAB II KEBIJAKAN KEUANGAN BERKELANJUTAN	
2.1 Kerangka Kebijakan Keberlanjutan (<i>Sustainability Policy Framework</i>)	8
2.2 Penerapan Keuangan Berkelanjutan	9
2.3 Strategi Pencapaian Kinerja Berkelanjutan	10
BAB III TATA KELOLA KEBERLANJUTAN	
3.1 Struktur Tata Kelola Keberlanjutan	12
3.2 Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	12
3.3 Pengembangan Kompetensi Manajemen	14
3.4 Manajemen Risiko Keberlanjutan	15
3.5 Pemangku Kepentingan	16
3.6 Permasalahan yang dihadapi dan pengaruh terhadap penerapan keuangan berkelanjutan	17
BAB IV PETA JALAN (ROADMAP) KEUANGAN BERKELANJUTAN 2025 –2029	
4.1 Tahun 2025: Membangun Pondasi dan Kesadaran Keuangan Berkelanjutan (<i>Foundation & Awareness</i>)	18
4.2 Tahun 2026–2027: Integrasi LST ke dalam Proses Bisnis (<i>Integration</i>)	19
4.3 Tahun 2028–2029: Keunggulan Berkelanjutan (<i>Sustainability Excellence</i>)	20
BAB V PENCAPAIAN KINERJA KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2025	
5.1 Kinerja Aspek Ekonomi	22
5.2 Kinerja Aspek Sosial	25
5.3 Kinerja Aspek Lingkungan	25

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2026

BAB VI FOKUS RENCANA AKSI TAHUN 2026	
6.1 Rencana Kegiatan	27
6.2 Sumber Daya	28
6.3 Sistem dan Evaluasi Program	28
6.4 Tantangan dan Risiko	29
BAB VII PENUTUP	31



LEMBAR PERSETUJUAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa Laporan RAKB Tahun 2026 PT Jamkrida Jabar (Perseroda) telah disusun sesuai dengan ketentuan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Laporan RAKB Tahun 2026 ini disusun sebagai wujud komitmen PT Jamkrida Jabar (Perseroda) dalam rangka menerapkan Keuangan Berkelanjutan untuk mendukung keberlangsungan usaha dan meningkatkan kinerja Perusahaan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Bandung, 2 Maret 2026

DEWAN KOMISARIS

Muhammad Iskandar
Komisaris Utama Independen

Yogi Gautama
Komisaris

DIREKSI

Bobby Chayadi
Direktur Utama



Muji Rohmad
Direktur Keuangan

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2026 disusun sebagai bentuk komitmen PT Jamkrida Jawa Barat (Perseroda) dalam mengimplementasikan prinsip Keuangan Berkelanjutan secara terstruktur, terukur, dan selaras dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban regulasi, namun juga sebagai instrumen strategis untuk mengintegrasikan prinsip Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) ke dalam strategi bisnis, manajemen risiko, tata kelola perusahaan, serta operasional sehari-hari.

RAKB Tahun 2026 menjadi bagian dari tahapan transformasi perusahaan menuju model bisnis yang lebih berkelanjutan dan akuntabel, sekaligus memperkuat kesiapan perusahaan dalam rencana pengembangan jangka menengah.

Secara strategis, implementasi Keuangan Berkelanjutan pada tahun 2026 difokuskan pada tiga pilar utama, yaitu penguatan tata kelola keberlanjutan (*Governance Framework*), efisiensi lingkungan melalui program *Green Office* dan pengendalian konsumsi sumber daya, serta penguatan aspek sosial melalui program *awareness* dan CSR berbasis LST.

Pada aspek tata kelola, perusahaan telah membangun kerangka Tata Kelola LST yang mencakup peran Dewan Komisaris dan Direksi dalam memastikan kebijakan keberlanjutan terintegrasi dalam proses pengambilan keputusan dan manajemen risiko perusahaan. Risiko keberlanjutan dipetakan dalam Risk Register dan diintegrasikan dalam kerangka *Enterprise Risk Management (ERM)*, termasuk penguatan mekanisme monitoring dan pelaporan berkala.

Pada aspek lingkungan, perusahaan melaksanakan program efisiensi energi dan sumber daya melalui pengurangan konsumsi listrik, optimalisasi *digital office* untuk menekan penggunaan kertas dan ATK, pengurangan penggunaan air minum dalam kemasan plastik, serta pengendalian penggunaan BBM operasional. Program ini tidak hanya bertujuan menurunkan biaya operasional, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan budaya kerja yang lebih ramah lingkungan.

Pada aspek sosial, perusahaan melaksanakan program peningkatan *awareness* dan *capacity building* LST bagi seluruh karyawan, termasuk pelatihan dan integrasi indikator keberlanjutan dalam KPI unit kerja. Selain itu, program CSR difokuskan pada dukungan terhadap UMKM dan sektor produktif yang berorientasi keberlanjutan, guna memperkuat peran perusahaan dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

Untuk memastikan implementasi berjalan efektif, perusahaan menerapkan mekanisme monitoring triwulanan, penggunaan KPI berbasis teknologi informasi, pelaporan berkala kepada Direksi, serta penyusunan Laporan Keberlanjutan tahunan yang disampaikan kepada OJK. Pendekatan ini memastikan

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2026

seluruh program memiliki indikator kinerja yang jelas, target yang terukur, serta evaluasi yang berkelanjutan.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat tantangan seperti perubahan budaya organisasi, kebutuhan peningkatan kapasitas LST, serta penguatan sistem data dan pelaporan, perusahaan telah menyiapkan langkah mitigasi melalui penguatan tata kelola, pelatihan berkelanjutan, serta penyempurnaan sistem dan kebijakan internal.

Dengan penyusunan dan pelaksanaan RAKB Tahun 2026 ini, PT Jamkrida Jawa Barat (Perseroda) menegaskan komitmennya untuk menjadi perusahaan penjaminan daerah yang sehat, transparan, adaptif terhadap risiko keberlanjutan, serta mampu menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham, mitra usaha, pemerintah daerah, dan masyarakat luas.

BAB I PROFIL PERUSAHAAN

I.1 Profil Singkat Perusahaan PT Jamkrida Jabar (Perseroda)

PT Jamkrida Jabar (Perseroda) didirikan berdasarkan kebutuhan strategis Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), PT Jamkrida Jabar (Perseroda) hadir sebagai instrumen kebijakan daerah yang berfungsi memperkuat ekosistem pembiayaan produktif dengan memberikan jaminan kredit kepada pelaku usaha yang layak namun belum feasible atau belum memiliki agunan yang cukup di lembaga keuangan.

Perusahaan ini berdiri berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pendirian PT Penjaminan Kredit Daerah Jawa Barat, dan memperoleh izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013. Sejak saat itu, PT Jamkrida Jabar (Perseroda) resmi beroperasi sebagai lembaga penjaminan yang memiliki legal standing nasional, dan menjadi salah satu BUMD strategis yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah serta memperkuat inklusi keuangan di Jawa Barat.

Dalam perjalanannya, PT Jamkrida Jabar (Perseroda) telah berkembang menjadi perusahaan penjaminan yang memiliki portofolio luas mencakup penjaminan kredit produktif, non-produktif, dan penjaminan syariah. Perusahaan juga terus memperluas kerja sama dengan berbagai lembaga keuangan seperti bank umum, BPR, koperasi, dan lembaga pembiayaan lainnya.

Seiring dengan transformasi menuju Perseroan Daerah (Perseroda), PT Jamkrida Jabar (Perseroda) memperkuat tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Tata Kelola*) dan mulai menerapkan manajemen risiko. Hal ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan bisnis, meningkatkan kepercayaan mitra, dan memperluas kontribusi terhadap pembangunan ekonomi Jawa Barat.

Kini, PT Jamkrida Jabar (Perseroda) tidak hanya berperan sebagai lembaga penjaminan, tetapi juga sebagai agen pembangunan daerah yang berkomitmen dalam mendorong pemberdayaan UMKM, mendukung program inklusi keuangan, dan menjadi mitra strategis Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam mewujudkan ekonomi daerah yang tangguh, inklusif, dan berdaya saing tinggi.

I.2 Kegiatan Usaha Utama

PT Jamkrida Jabar (Perseroda) menjalankan peran strategis sebagai perusahaan penjaminan daerah dengan fokus utama pada peningkatan akses pembiayaan bagi pelaku usaha di Jawa Barat. Kegiatan usaha perusahaan mencakup dua layanan inti, yaitu penjaminan kredit UMKM sebagai mandat utama, serta

penjaminan non-kredit sebagai layanan pendukung yang memperluas cakupan solusi mitigasi risiko bagi mitra dan pelaku usaha.

a. Layanan Penjaminan Kredit UMKM

Layanan penjaminan kredit UMKM merupakan kegiatan utama PT Jamkrida Jabar (Perseroda) yang bertujuan meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang memiliki keterbatasan agunan atau dianggap berisiko tinggi oleh lembaga keuangan. Melalui pemberian penjaminan, perusahaan memberikan jaminan kepada bank, BPR, koperasi, dan lembaga pembiayaan bahwa kredit yang disalurkan kepada UMKM akan dijamin pembayarannya apabila debitur mengalami gagal bayar.

Layanan ini mencakup berbagai skema penjaminan, seperti penjaminan kredit modal kerja, investasi, kredit program pemerintah, pembiayaan mikro, hingga penjaminan kredit berbasis kemitraan daerah. Dengan adanya penjaminan, kapasitas pembiayaan bagi sektor UMKM meningkat secara signifikan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan sektor riil.

b. Layanan Penjaminan Non-Kredit

Selain layanan penjaminan kredit, PT Jamkrida Jabar (Perseroda) juga menyediakan layanan penjaminan non-kredit sebagai produk pelengkap yang bertujuan mendukung kebutuhan penjaminan risiko di luar pembiayaan perbankan. Layanan ini meliputi penjaminan surety bond, customs bond, penjaminan pengadaan barang/jasa, penjaminan pemeliharaan, serta bentuk jaminan lainnya yang diperlukan oleh pelaku usaha dalam menjalankan kontrak atau kewajiban operasional.

Penjaminan non-kredit berfungsi memberikan jaminan kepada pihak penerima pekerjaan bahwa pelaku usaha akan melaksanakan kewajibannya sesuai kontrak. Dengan demikian, produk ini membantu menciptakan kepercayaan dalam transaksi bisnis, memperlancar proyek pengadaan, dan mendukung iklim usaha yang kondusif di Jawa Barat.

I.3 Relevansi Keuangan Berkelanjutan bagi perusahaan penjaminan

Penerapan Keuangan Berkelanjutan memiliki relevansi strategis bagi perusahaan penjaminan kredit daerah karena perusahaan berperan sebagai katalis pembangunan ekonomi, pendukung inklusi keuangan, serta lembaga jasa keuangan yang terpapar berbagai risiko dan peluang terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST). Integrasi prinsip LST membantu perusahaan meningkatkan ketahanan bisnis, memperbaiki kualitas portofolio, serta memperbesar kontribusi pembangunan daerah.

a. Peran Penjaminan dalam Pembangunan Daerah

Perusahaan penjaminan berperan penting dalam mempercepat pembangunan daerah melalui penyediaan jaminan pembiayaan bagi sektor-sektor produktif yang menjadi prioritas daerah. Dengan adanya penjaminan, lembaga keuangan dapat meningkatkan penyaluran kredit kepada UMKM, koperasi, dan sektor unggulan daerah meskipun memiliki keterbatasan agunan atau profil risiko lebih tinggi. Implementasi Keuangan Berkelanjutan memastikan bahwa dukungan penjaminan tersebut tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan yang inklusif, hijau, dan berkelanjutan.

b. Kontribusi terhadap Inklusi Keuangan

Melalui fungsi penjaminan, perusahaan membuka akses pembiayaan bagi kelompok usaha yang sebelumnya sulit memperoleh kredit, khususnya UMKM, usaha mikro perempuan, dan pelaku usaha di sektor informal. Ini sejalan dengan agenda inklusi keuangan nasional dan kebijakan OJK dalam memperluas akses ke pembiayaan yang adil bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan integrasi aspek keberlanjutan, kontribusi perusahaan menjadi lebih terarah pada peningkatan literasi, pemberdayaan usaha kecil yang berkelanjutan, dan penguatan ekonomi masyarakat rentan.

c. Risiko dan Peluang LST bagi Bisnis Penjaminan

Perusahaan penjaminan terpapar risiko LST, seperti risiko lingkungan dari usaha yang tidak ramah lingkungan, risiko sosial dari praktik ketenagakerjaan yang buruk, serta risiko tata kelola jika terjadi ketidaksesuaian regulasi atau lemahnya kontrol internal. Integrasi penilaian risiko LST dalam proses penjaminan membantu perusahaan memperkuat kualitas analisis, mengurangi potensi klaim, serta menjaga stabilitas portofolio. Di sisi lain, peluang LST terbuka luas melalui penjaminan bagi sektor-sektor hijau, seperti energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan usaha ramah lingkungan. Hal ini memungkinkan perusahaan memperluas produk penjaminan dan meningkatkan daya saing di era transisi ekonomi hijau.

1.4 Skala Usaha

Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah menyediakan berbagai produk dan layanan penjaminan yang dirancang untuk mendukung kebutuhan mitra kerja secara komprehensif. Melalui ragam layanan tersebut, Perusahaan berupaya memberikan solusi penjaminan yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik pembiayaan maupun proyek yang dijalankan oleh para mitra. Uraian lebih lengkap mengenai produk, layanan, serta aktivitas usaha Perusahaan dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan 2025 dan juga tersedia untuk diakses melalui situs web resmi Perusahaan.

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2026

a. Jumlah Aset dan Total Kewajiban

Jumlah Aset dan Total Kewajiban Perusahaan Tahun 2023 – 2025

Uraian	2023	2024	2025
Jumlah Aset	677.690.217.861	630.056.605.003	809.315.199.604
Jumlah Kewajiban	357.319.458.767	308.103.330.486	475.245.645.727
Jumlah Ekuitas	320.370.759.093	321.953.274.518	334.069.553.877

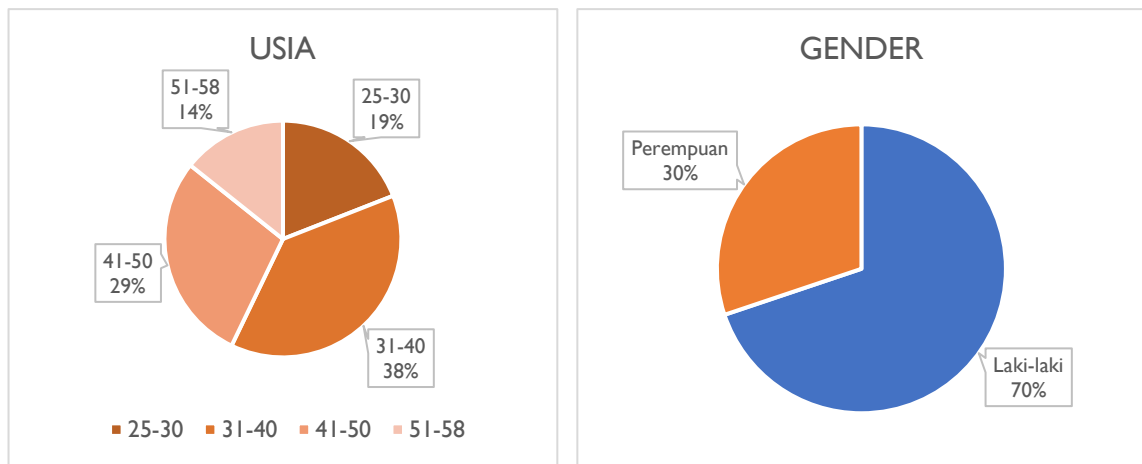
b. Jumlah Karyawan menurut Jenis Usia, Gender, Pendidikan, dan Jabatan

Komposisi karyawan saat ini (selain pengurus Perseroan) adalah:

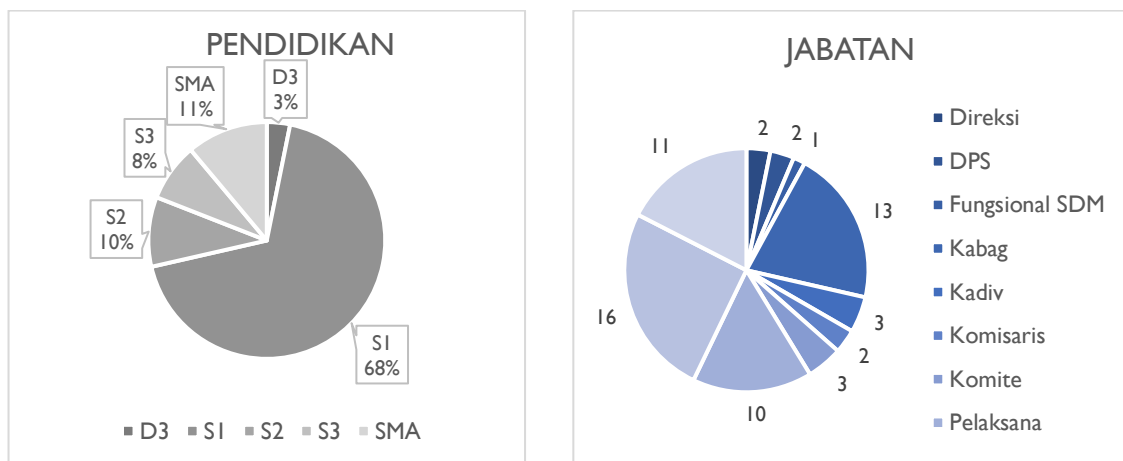
- a. Karyawan tetap sebanyak 44 (empat puluh empat) orang.
- b. Karyawan kontrak/KKWT sebanyak 13 (tiga belas) orang.

Komposisi karyawan berdasarkan beberapa klasifikasi adalah sebagai berikut:

1. Komposisi Karyawan PT Jamkrida Jabar (Perseroda) Berdasarkan Usia dan Gender



2. Komposisi Karyawan PT Jamkrida Jabar (Perseroda) Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Posisi Manajemen



c. Kepemilikan Saham per Desember 2025

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar		104,112	1,041,120,000,000	100.00
Modal Ditempatkan dan Disetor				
1	Pemerintah Provinsi Jawa Barat	26,000	260,000,000,000	99.92
2	Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank BJB	20	200,000,000	0.08
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor		26,020	260,200,000,000	100.00
Saham dalam Portepel		78,092	780,920,000,000	

d. Produk Penjaminan

Produk penjaminan meliputi Produk Kredit Produktif dan Produk Kredit Non Produktif. Adapun volume Penjaminan Perusahaan total pada tahun 2025 adalah sebesar Rp11,77 Triliun, sedangkan komposisi volume penjaminan untuk Produk Kredit Produktif pada tahun 2025 adalah sebesar 58,4%.

URAIAN	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025*
PER PRODUK			
Kredit Usaha Menengah	1.171.550	1.395.432	1.264.195
Kredit Usaha Kecil	103.678	94.599	67.309
Kredit Usaha Mikro	2.173.997	1.069.512	2.699.019
Kredit Koperasi	177.231	118.786	100.245
Kredit Konstruksi	1.013.316	1.479.100	2.425.411
Bank Garansi	506.726	621.913	410.594
Surety Bond	17.917	17.290	11.685
Kredit Multiguna	5.688.516	4.989.417	4.791.273
Jumlah	10.852.931	9.786.049	11.769.731

BAB II KEBIJAKAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

PT Jamkrida Jabar (Perseroda) berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip Keuangan Berkelanjutan ke dalam seluruh aspek kegiatan usaha penjaminan sebagai upaya memperkuat ketahanan perusahaan, meningkatkan kualitas portofolio penjaminan, serta mendukung tercapainya pembangunan daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Kebijakan Keuangan Berkelanjutan ini menjadi pedoman dalam perencanaan strategis, operasional, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan bisnis, sesuai ketentuan POJK 51/2017 serta arah pembangunan berkelanjutan nasional dan daerah.

2.1 Kerangka Kebijakan Keberlanjutan (*Sustainability Policy Framework*)

Kerangka Kebijakan Keberlanjutan PT Jamkrida Jabar (Perseroda) disusun sebagai pedoman komprehensif untuk memastikan penerapan prinsip LST (Lingkungan, Sosial, Tata Kelola) berjalan secara terarah, terukur, dan terintegrasi. Kerangka kebijakan ini terdiri dari beberapa pilar utama:

a. Komitmen Integrasi LST dalam Bisnis

Perusahaan berkomitmen mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola pada seluruh proses bisnis penjaminan, termasuk dalam penyusunan rencana bisnis, proses underwriting, manajemen risiko, operasional internal, serta hubungan dengan pemangku kepentingan. Seluruh kebijakan, SOP, dan pedoman teknis diarahkan untuk sejalan dengan prinsip keuangan berkelanjutan.

b. Pengembangan Portofolio Penjaminan Berkelanjutan

PT Jamkrida Jabar (Perseroda) mendorong penyaluran penjaminan kepada sektor-sektor yang mendukung pembangunan berkelanjutan, seperti UMKM produktif, usaha ramah lingkungan, energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, serta sektor prioritas pemerintah daerah. Pengembangan produk penjaminan baru berbasis keberlanjutan (*green guarantee*) akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesiapan ekosistem dan regulasi.

c. Penguatan Manajemen Risiko LST

Perusahaan menerapkan penilaian risiko LST (*LST Risk Assessment*) dalam proses penjaminan dan pembinaan portofolio. Risiko lingkungan dan sosial dari calon terjamin dievaluasi untuk menjaga kualitas portofolio, memitigasi risiko klaim, dan memastikan kegiatan usaha yang dijamin tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan.

d. Efisiensi Operasional & Praktik *Green Office*

Perusahaan berkomitmen menerapkan praktik operasional ramah lingkungan, termasuk program pengurangan penggunaan listrik, BBM kendaraan dinas, air minum dalam kemasan, kertas, dan ATK. Digitalisasi proses internal, penggunaan *e-office*, serta penerapan *paperless* menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan efisiensi dan mengurangi dampak lingkungan.

e. Pengembangan SDM dan *Awareness* Berkelanjutan

Karyawan menjadi aktor kunci dalam keberhasilan implementasi Keuangan Berkelanjutan. Perusahaan melakukan program edukasi, pelatihan LST, sosialisasi kebijakan, dan kampanye internal untuk meningkatkan pemahaman serta mendorong perilaku kerja berkelanjutan. *Awareness* dan kapasitas SDM menjadi fokus utama implementasi pada tahap awal.

f. Tanggung Jawab Sosial dan Hubungan Pemangku Kepentingan

Melalui program CSR berbasis LST, PT Jamkrida Jabar mendukung pemberdayaan masyarakat, penguatan UMKM, peningkatan literasi keuangan, serta program lingkungan dan sosial yang relevan dengan kebutuhan daerah. Perusahaan menjaga komunikasi yang transparan dan konstruktif dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, OJK, mitra lembaga keuangan, dan masyarakat.

g. Pelaporan Kinerja Keberlanjutan

Perusahaan berkomitmen untuk melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan berkala terkait implementasi Keuangan Berkelanjutan. Penyampaian laporan keberlanjutan kepada OJK serta publik dilakukan secara transparan, termasuk penyampaian capaian RAKB, perkembangan program LST, serta tantangan yang dihadapi.

2.2 Penerapan Keuangan Berkelanjutan

PT Jamkrida Jabar (Perseroda) menerapkan prinsip Keuangan Berkelanjutan sebagai bagian dari komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah yang inklusif, prudent, dan berwawasan lingkungan. Implementasi ini dilakukan melalui integrasi aspek *Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola* (LST) ke dalam kebijakan, strategi, dan proses bisnis penjaminan, khususnya dalam memperluas akses pembiayaan bagi UMKM serta memperkuat pengelolaan risiko portofolio penjaminan secara berkelanjutan.

Pada tahap awal, perusahaan memprioritaskan penguatan tata kelola keberlanjutan melalui penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), peningkatan *awareness* karyawan, serta penerapan program *Green Office* seperti efisiensi energi, pengurangan penggunaan kertas dan plastik, serta digitalisasi proses kerja. Selain itu, Jamkrida Jabar juga menjalankan program CSR berbasis LST sebagai

kontribusi sosial dan lingkungan yang terukur, serta memastikan monitoring dan pelaporan keberlanjutan kepada OJK sesuai ketentuan yang berlaku.

2.3 Strategi Pencapaian Kinerja Berkelanjutan

Dalam rangka memastikan implementasi Keuangan Berkelanjutan berjalan efektif, terukur, dan selaras dengan strategi bisnis perusahaan, PT Jamkrida Jabar (Perseroda) menetapkan strategi pencapaian kinerja berkelanjutan yang terintegrasi dengan rencana bisnis, manajemen risiko, serta tata kelola perusahaan. Strategi ini dirancang untuk mendukung pertumbuhan usaha penjaminan yang prudent, meningkatkan kualitas portofolio, serta memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif bagi pembangunan daerah.

a. Integrasi LST dalam Strategi dan Proses Bisnis

Perusahaan mengintegrasikan prinsip *Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola* (LST) ke dalam kebijakan dan proses bisnis inti, khususnya dalam kegiatan penjaminan kredit. Integrasi ini dilakukan melalui penguatan analisis risiko, pengembangan portofolio sektor produktif dan berkelanjutan, serta penyempurnaan kebijakan underwriting yang mempertimbangkan aspek risiko lingkungan dan sosial. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat menjaga kualitas penjaminan sekaligus mengurangi potensi risiko klaim di masa mendatang.

b. Penguatan Tata Kelola dan Manajemen Risiko

Pencapaian kinerja berkelanjutan didukung oleh struktur tata kelola yang jelas dan pengawasan aktif dari Dewan Komisaris serta Direksi. Perusahaan juga mengembangkan kerangka manajemen risiko yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan mitigasi risiko LST, termasuk risiko reputasi dan risiko operasional. Penguatan fungsi kepatuhan dan pengendalian internal menjadi bagian penting dalam memastikan implementasi kebijakan keberlanjutan berjalan konsisten.

c. Efisiensi Operasional dan *Green Office*

Sebagai bagian dari komitmen terhadap aspek lingkungan, perusahaan menerapkan strategi efisiensi operasional melalui program *Green Office*, meliputi pengurangan konsumsi listrik, BBM, kertas, serta penggunaan plastik sekali pakai. Transformasi digital dan penerapan sistem administrasi berbasis elektronik menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi biaya sekaligus mengurangi jejak lingkungan perusahaan.

d. Penguatan Kapasitas SDM dan Budaya Keberlanjutan

Keberhasilan strategi keberlanjutan sangat bergantung pada keterlibatan seluruh insan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan secara berkelanjutan meningkatkan pemahaman dan kompetensi karyawan melalui sosialisasi, pelatihan LST, serta integrasi indikator keberlanjutan dalam Key

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2026

Performance Indicator (KPI). Upaya ini bertujuan membangun budaya kerja yang adaptif, bertanggung jawab, dan berorientasi jangka panjang.

e. Pengukuran, Monitoring, dan Pelaporan Kinerja

Perusahaan menetapkan indikator kinerja utama (KPI) keberlanjutan yang terukur dan relevan dengan karakteristik usaha penjaminan, termasuk indikator efisiensi operasional, kualitas portofolio, serta kontribusi sosial melalui program CSR. Monitoring dilakukan secara berkala dan dilaporkan dalam RAKB serta laporan keberlanjutan kepada OJK sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas.

Melalui strategi yang terintegrasi dan bertahap ini, PT Jamkrida Jabar (Perseroda) berkomitmen untuk mencapai kinerja keuangan yang sehat sekaligus memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan, masyarakat, dan lingkungan.

BAB III
TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

3.1 Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Untuk memastikan implementasi Keuangan Berkelanjutan berjalan secara efektif, terarah, dan terkoordinasi, PT Jamkrida Jabar (Perseroda) membangun struktur tata kelola keberlanjutan yang mencakup peran strategis, mekanisme pengawasan, serta pelaksanaan operasional di seluruh tingkatan organisasi. Struktur tata kelola ini dirancang untuk menjamin bahwa prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan dan aspek *Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola* (LST) terintegrasi dalam kebijakan, proses bisnis, manajemen risiko, serta budaya kerja perusahaan.

Tata kelola keberlanjutan dilaksanakan melalui keterlibatan aktif Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh unit kerja terkait, dengan dukungan penuh dari seluruh karyawan. Pengaturan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan RAKB tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi OJK, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi perusahaan, mitra lembaga keuangan, pemerintah daerah, serta masyarakat.

3.2 Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan telah mengembangkan kegiatan operasional dan struktur organisasi yang dimiliki. Pada periode tahun 2025 ini, pengawasan atas penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan di Perusahaan secara langsung masih tetap dilakukan oleh Dewan Direksi.

No.	Jabatan	Peran Utama	Tugas dan Wewenang
1	Dewan Komisaris	Dewan Komisaris memiliki peran utama dalam fungsi pengawasan terhadap implementasi Keuangan Berkelanjutan di PT Jamkrida Jabar (Perseroda). Dewan Komisaris memastikan bahwa kebijakan dan program keberlanjutan dijalankan secara konsisten serta sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (<i>Good Corporate Tata Kelola</i>).	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengawasan atas implementasi Kebijakan Keuangan Berkelanjutan dan pelaksanaan RAKB. Mengevaluasi efektivitas program keberlanjutan, termasuk pencapaian target LST dan mitigasi risiko terkait. Memberikan arahan strategis kepada Direksi dalam penguatan integrasi LST pada proses bisnis perusahaan. Memastikan penerapan prinsip GCG dalam seluruh aktivitas keberlanjutan, termasuk transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan regulasi. Meninjau laporan perkembangan pelaksanaan RAKB secara berkala sebagai bagian dari pengawasan kinerja perusahaan.
2	Direksi	Direksi bertanggung jawab penuh atas perumusan kebijakan, integrasi strategi, serta pelaksanaan program Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan Kebijakan Keuangan Berkelanjutan serta memastikan integrasinya dalam rencana strategis, RKAP, dan kebijakan operasional perusahaan.

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2026

No.	Jabatan	Peran Utama	Tugas dan Wewenang
		usaha perusahaan. Direksi memastikan bahwa keberlanjutan menjadi bagian dari arah pengembangan bisnis dan operasional perusahaan secara menyeluruh.	<ul style="list-style-type: none"> Mengarahkan seluruh unit kerja untuk melaksanakan program LST sesuai RAKB yang telah disusun. Menjamin tersedianya sumber daya yang memadai, baik dari sisi anggaran, SDM, maupun sistem pendukung implementasi keberlanjutan. Melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja pelaksanaan program LST dan memastikan tindak lanjut atas temuan atau rekomendasi perbaikan. Menyampaikan komitmen perusahaan kepada OJK dan pemangku kepentingan terkait pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan.
3	Divisi Pemasaran	Divisi pemasaran berperan dalam memastikan bahwa pengembangan portofolio penjaminan sejalan dengan prinsip keberlanjutan serta mendukung inklusi keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan produk penjaminan yang mendukung UMKM dan sektor ekonomi berkelanjutan. Mendorong kemitraan strategis dengan lembaga keuangan dalam program penjaminan hijau dan inklusif. Mengintegrasikan indikator keberlanjutan dalam strategi pemasaran dan pembinaan mitra penyalur. Mendukung peningkatan literasi keuangan dan akses pembiayaan bagi kelompok usaha prioritas.
4	Divisi Teknik	Divisi Teknik memiliki peran penting dalam pelaksanaan prinsip LST pada proses inti perusahaan, khususnya dalam underwriting, pengelolaan portofolio, dan pengendalian klaim.	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan prinsip kehati-hatian dan pertimbangan LST dalam proses analisis dan penerbitan penjaminan. Melakukan evaluasi portofolio penjaminan berdasarkan tingkat risiko dan dampak keberlanjutan. Mengembangkan mekanisme pengendalian klaim yang mendukung stabilitas keuangan dan mitigasi risiko LST. Berkoordinasi dengan unit terkait untuk meningkatkan kualitas debitur terjamin serta menekan rasio klaim. Mengidentifikasi sektor-sektor usaha yang berisiko tinggi terhadap aspek lingkungan dan sosial untuk dilakukan mitigasi.
5	Divisi Manajemen Risiko, Hukum, dan Kepatuhan	Divisi ini memiliki peran strategis dalam memastikan penerapan LST dilakukan secara prudent, sesuai regulasi, serta terintegrasi dalam kerangka manajemen risiko perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan dan memperbarui kerangka manajemen risiko LST, termasuk risk register dan mitigasi risiko keberlanjutan. Melakukan penilaian risiko LST dalam portofolio penjaminan dan memberikan rekomendasi pengendalian risiko. Memastikan seluruh kebijakan dan kegiatan keberlanjutan mematuhi ketentuan OJK, peraturan perundang-undangan, dan prinsip GCG. Memberikan pendampingan hukum dalam penyusunan perjanjian kerja sama penjaminan yang memperhatikan aspek keberlanjutan. Melakukan monitoring kepatuhan terhadap pelaporan RAKB dan laporan keberlanjutan kepada OJK. Mendukung penerapan budaya kepatuhan dan tata kelola yang akuntabel dalam seluruh aktivitas LST.

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2026

No.	Jabatan	Peran Utama	Tugas dan Wewenang
6	Divisi Keuangan, SDM, Umum, dan Teknologi Informasi	Divisi pendukung ini berperan dalam penguatan operasional dan budaya keberlanjutan melalui pengelolaan sumber daya, efisiensi internal, serta pengembangan sistem pendukung LST.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan program pelatihan, sosialisasi, dan peningkatan kapasitas SDM terkait LST. • Mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam budaya kerja dan kebijakan internal perusahaan. • Mengimplementasikan program efisiensi energi dan <i>Green Office</i>, termasuk pengurangan listrik, BBM, air minum kemasan, kertas, dan ATK. • Mengelola pengadaan barang/jasa ramah lingkungan (<i>green procurement</i>). • Mengalokasikan anggaran program keberlanjutan serta melakukan pencatatan dan analisis biaya-manfaat LST. • Mendukung digitalisasi proses bisnis untuk mendorong paperless dan efisiensi operasional. • Mengembangkan dashboard monitoring KPI keberlanjutan dan sistem pelaporan internal
7	Seluruh Karyawan	Seluruh karyawan merupakan bagian penting dalam keberhasilan implementasi Keuangan Berkelanjutan. Perusahaan mendorong partisipasi aktif seluruh pegawai dalam membangun budaya keberlanjutan.	<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi aktif dalam program keberlanjutan perusahaan, termasuk pelatihan dan kampanye <i>Green Office</i>. • Menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam aktivitas kerja sehari-hari. • Mendukung implementasi kebijakan LST dan penguatan budaya perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan. • Menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan kerja yang efisien, inklusif, dan bertanggung jawab.

3.3 Pengembangan Kompetensi Manajemen

Pengembangan SDM pada perusahaan dilandasi pertimbangan strategis mengingat kebutuhan dan sifat kegiatan usaha yang dilakukan serta seiring dengan peraturan baru yang menyangkut kepentingan dan kebutuhan perusahaan, misalnya peraturan baru di bidang ketenagakerjaan, lingkungan hidup, dan teknologi informasi.

Jumlah SDM posisi bulan Desember 2025 sebanyak 63 orang, dalam pengembangan internal Perusahaan yang dilakukan PT Jamkrida Jabar (Perseroda) adalah menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang memahami dan mampu menerapkan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan.

Pengembangan SDM diarahkan untuk mendorong adanya inovasi/pengembangan berbagai produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan layanan Perusahaan terhadap mitra atas produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan.

PT Jamkrida Jabar (Perseroda) berupaya meningkatkan kapasitas pegawai agar lebih memahami karakteristik dan keunggulan produk dan/atau jasa, antara lain untuk pegawai khususnya yang bekerja di unit yang membidangi manajemen risiko, pengembangan bisnis, pelayanan kepada mitra, hukum, sosial, teknologi dan lingkungan. Edukasi internal bekerjasama dengan berbagai pihak antara lain regulator, praktisi dan lembaga/instansi terkait lainnya.

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2026

Penyiapan SDM terkait Aksi Keuangan Berkelanjutan bertujuan untuk mengembangkan kapasitas karyawan sehingga dapat memahami hal-hal antara lain sebagai berikut:

- a) Penetapan mitra berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan sampai pada metode penyeleksian dan *due diligence*;
- b) Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan;
- c) Penyesuaian prinsip Keuangan Berkelanjutan ke dalam sistem yang berlaku saat ini; dan/atau
- d) Penetapan sistem baru yang memenuhi prinsip Keuangan Berkelanjutan.

Untuk prioritas pengembangan produk Keuangan Berkelanjutan, PT Jamkrida Jabar (Perseroda) akan menargetkan rencana pada tahun berikutnya sesuai dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.

3.4 Manajemen Risiko Keberlanjutan

Manajemen Risiko Keberlanjutan merupakan bagian integral dari sistem *Enterprise Risk Management* (ERM) PT Jamkrida Jabar (Perseroda). Pengelolaan risiko keberlanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang berkaitan dengan aspek *Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola* (LST) teridentifikasi, terukur, dimitigasi, dan dimonitor secara sistematis guna menjaga stabilitas keuangan, reputasi, serta keberlangsungan usaha perusahaan.

Berikut adalah hasil *assessment* atas risiko penerapan aksi keuangan berkelanjutan berdasarkan katerogi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola:

No	Kategori Risiko	Uraian Risiko	Sumber Risiko	Dampak Potensial	Mitigasi yang Diterapkan
1	Lingkungan	Konsumsi listrik dan energi yang tinggi	Operasional kantor	Peningkatan biaya operasional & emisi	Audit energi & penggunaan lampu LED
2	Lingkungan	Konsumsi BBM kendaraan dinas berlebihan	Perjalanan operasional	Kenaikan biaya & jejak karbon	Kebijakan efisiensi BBM dan penggunaan kendaraan <i>Hybrid/Electric</i>
3	Lingkungan	Tidak tercapainya target pengurangan kertas	Administrasi manual	Inefisiensi & dampak lingkungan	Implementasi <i>e-office</i>
4	Lingkungan	Eksposur portofolio pada sektor berisiko lingkungan tinggi	Penjaminan sektor tertentu	Risiko reputasi & kredit	LST <i>screening underwriting</i>
5	Sosial	Program CSR tidak tepat sasaran	Perencanaan program	Pemborosan anggaran & reputasi	Assessment kebutuhan masyarakat
6	Sosial	Rendahnya inklusi UMKM	Kurangnya literasi & akses	Hilangnya peluang pasar & dampak sosial	Program pendampingan UMKM
7	Sosial	Ketidakpuasan mitra dan stakeholder	Kualitas layanan	Penurunan kepercayaan	Survei kepuasan & mekanisme pengaduan
8	Tata Kelola	Ketidakpatuhan terhadap regulasi keberlanjutan	Perubahan regulasi	Sanksi regulator & reputasi	Review regulasi berkala

No	Kategori Risiko	Uraian Risiko	Sumber Risiko	Dampak Potensial	Mitigasi yang Diterapkan
9	Tata Kelola	Kualitas pelaporan LST tidak akurat	Sistem data belum terintegrasi	Risiko <i>misstatement</i>	Validasi data & review manajemen
10	Tata Kelola	Konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan	Tata kelola	Risiko hukum & reputasi	Kode etik & WBS
12	Tata Kelola	Kurangnya kompetensi SDM terkait LST	Kapasitas internal terbatas	Implementasi tidak efektif	Pelatihan LST

3.5 Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan adalah pihak-pihak yang berhubungan dan berpengaruh pada kegiatan usaha dan keberlanjutan Perusahaan secara signifikan. Pelibatan pemangku kepentingan merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan untuk keberlanjutan bisnis Perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa keterlibatan pemangku kepentingan dapat memberi manfaat berkelanjutan bagi masyarakat. Oleh karena itu, Perusahaan melakukan identifikasi pemangku kepentingan berdasarkan kedekatan dan pengaruhnya pada kelangsungan usaha. Perusahaan juga melibatkan pemangku kepentingan dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan program berdasarkan isu di lapangan dan kebutuhan masing-masing pemangku kepentingan. Umpan balik dari pemangku kepentingan ini kemudian menjadi pertimbangan untuk menyusun isu-isu pada material topik.

Berikut ini adalah para pemangku kepentingan yang memiliki hubungan dengan Perusahaan:

Pemangku Kepentingan	Aktivitas Interaksi
Pemegang Saham	<ol style="list-style-type: none"> Memperkuat Kinerja Keuangan Keberlanjutan Menyelenggarakan RUPS dan RUPS LB Menyusun dan menyajikan laporan Pembagian Dividen
Pegawai	<ol style="list-style-type: none"> Hubungan yang kondusif Pemenuhan hak pegawai sesuai ketentuan Kesetaraan dalam pengembangan dan karir Sarana Kerja, keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja
Pemerintah dan Regulator	<ol style="list-style-type: none"> Kepatuhan terhadap peraturan Menyampaikan laporan RAKB, sesuai ketentuan Mematuhi hukum yang berlaku Pelaksanaan kebijakan anti korupsi, gratifikasi dan suap
Terjamin	<ol style="list-style-type: none"> Menyediakan informasi produk dan layanan Kebijakan keamanan data Terjamin Melaksanakan survei kepuasan pelanggan
Mitra Kerja dan Pemasok Lokal	<ol style="list-style-type: none"> Menyediakan informasi produk dan layanan Pengembangan Jaringan, produk, dan layanan yang aman dan terpercaya Penerapan kebijakan anti fraud dan anti korupsi Tidak ada pungutan biaya dan konflik kepentingan dalam proses pengadaan Menjalankan sistem manajemen anti penyuapan
Industri Sejenis	<ol style="list-style-type: none"> Kerjasama dalam peningkatan kapasitas dan daya saing Keanggotaan asosiasi industri yang memberikan kemudahan informasi perkembangan industri

Pemangku Kepentingan	Aktivitas Interaksi
	3. Mendukung pengembangan iklim persaingan yang sehat
Masyarakat dan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membina hubungan yang harmonis dengan Masyarakat 2. Pemangku Kepentingan Aktivitas Interaksi 3. Pengembangan implementasi program tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada masyarakat 4. Pelestarian lingkungan 5. Pelaksanaan program literasi penjaminan 6. Meningkatkan penjaminan atas pembiayaan Keuangan Berkelanjutan

3.6 Permasalahan yang dihadapi dan pengaruh terhadap penerapan keuangan berkelanjutan

Tantangan dan hambatan yang dihadapi terkait kegiatan ini adalah masih kurangnya *awareness* dan sosialisasi Keuangan Berkelanjutan dan penghematan energi. Untuk meminimalisasi tantangan adalah memastikan seluruh karyawan memahami Keuangan Berkelanjutan, *monitoring/sampling* terhadap unit kerja agar mematuhi aturan, menjadikan gaya hidup peduli lingkungan, dan pemberlakuan sanksi.

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi Perusahaan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan adalah mewujudkan konsep Keuangan Berkelanjutan secara menyeluruh dan terpadu dalam kegiatan bisnis yang membutuhkan persiapan yang matang dan banyak penyesuaian. Pada praktiknya, Perusahaan membutuhkan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Setidaknya Perusahaan melihat tantangan yang dihadapi dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, diantaranya:

1. Penjaminan atas sektor pembiayaan dan/atau proyek dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, misalnya penjaminan atas proyek transportasi ramah lingkungan, *green infrastructure*, energi terbarukan, serta kegiatan usaha yang berkaitan dengan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.
2. Implementasi kegiatan yang ramah lingkungan, termasuk efisiensi energi yang belum masif.
3. Pemahaman SDM mengenai Keuangan Berkelanjutan sehingga perlu pelatihan dan pendidikan serta sosialisasi terus-menerus.
4. Masih membutuhkan pemahaman yang lebih matang terkait pembuatan dan pelaksanaan program keuangan berkelanjutan karena tahun 2025 merupakan tahun pertama penyusunan.

BAB IV

PETA JALAN (ROADMAP) KEUANGAN BERKELANJUTAN 2025–2029

Dalam rangka memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan serta memperkuat kontribusi perusahaan terhadap pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berwawasan lingkungan, PT Jamkrida Jabar (Perseroda) menyusun Peta Jalan (*Roadmap*) Keuangan Berkelanjutan untuk periode 2025–2029.

Peta Jalan ini merupakan panduan strategis yang menggambarkan tahapan implementasi Keuangan Berkelanjutan secara bertahap dan terukur, mulai dari pembangunan fondasi internal, integrasi LST ke dalam proses bisnis, hingga pencapaian keunggulan keberlanjutan (*sustainability excellence*). Penyusunan peta jalan ini juga bertujuan memastikan bahwa seluruh program keberlanjutan selaras dengan arah kebijakan perusahaan, mandat pembangunan daerah, serta prinsip *Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola* (LST).

Peta jalan Keuangan Berkelanjutan PT Jamkrida Jabar (Perseroda) dibagi ke dalam tiga tahapan utama sebagai berikut:

- Tahap 2025: Membangun Pondasi dan Kesadaran Keuangan Berkelanjutan (*Foundation & Awareness*)
- Tahap 2026–2027: Integrasi dalam Proses Bisnis (*Integration*)
- Tahap 2028–2029: Keunggulan Keberlanjutan (*Sustainability Excellence*)

4.1 Tahun 2025: Membangun Pondasi dan Kesadaran Keuangan Berkelanjutan (*Foundation & Awareness*)

a. Fokus Utama

Tahun 2025 merupakan tahap awal implementasi Keuangan Berkelanjutan yang difokuskan pada pembangunan fondasi internal perusahaan serta peningkatan awareness dan pemahaman seluruh insan perusahaan terhadap prinsip-prinsip LST. Pada tahap ini, perusahaan menekankan pembentukan budaya keberlanjutan, penguatan tata kelola, serta implementasi program dasar efisiensi sumber daya melalui inisiatif *Green Office*.

Program utama pada tahap ini mencakup:

- Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan bagi seluruh karyawan.
- Penyusunan kebijakan internal terkait LST dan RAKB.
- Implementasi program pengurangan konsumsi listrik, BBM, air minum dalam kemasan (AMDK), serta penggunaan kertas dan ATK.

Tahap ini menjadi landasan penting untuk memastikan kesiapan organisasi sebelum integrasi LST dilakukan secara lebih luas pada proses bisnis inti penjaminan.

b. Indikator Keberhasilan Tahap 2025

Indikator keberhasilan pada tahap Foundation & Awareness meliputi:

- Terbentuknya kebijakan dan pedoman Keuangan Berkelanjutan perusahaan.
- Minimal 80–90% karyawan mengikuti program pelatihan atau sosialisasi LST.
- Tersusunnya *baseline* konsumsi energi dan sumber daya (listrik, BBM, kertas).
- Implementasi awal program *Green Office* dengan target pengurangan penggunaan sumber daya secara bertahap.

4.2 Tahun 2026–2027: Integrasi LST ke dalam Proses Bisnis (*Integration*)

a. Fokus Utama

Pada periode 2026–2027, perusahaan memasuki tahap *Integration*, yaitu tahapan strategis untuk mengintegrasikan prinsip LST ke dalam proses bisnis inti perusahaan, khususnya dalam kegiatan penjaminan kredit, manajemen risiko, serta pengembangan portofolio berkelanjutan.

Fokus utama tahap ini adalah memastikan bahwa keberlanjutan tidak hanya menjadi program internal, tetapi sudah melekat dalam kebijakan operasional dan pengambilan keputusan bisnis.

Program utama pada tahap ini mencakup:

- Pengembangan LST Risk Assessment dan indikator risiko keberlanjutan
- Penyempurnaan sistem pelaporan dan dashboard KPI keberlanjutan
- Penguatan program *green procurement* dan digitalisasi operasional (*paperless process*)
- Pengembangan produk penjaminan yang mendukung sektor hijau dan UMKM berkelanjutan
- Peningkatan kualitas laporan keberlanjutan dan pelaporan RAKB sesuai standar OJK

Tahap *Integration* juga menekankan kolaborasi yang lebih kuat dengan mitra lembaga keuangan, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan lainnya dalam memperluas ekosistem pembiayaan berkelanjutan.

b. Indikator Keberhasilan Tahap 2026–2027

Indikator keberhasilan pada tahap *Integration* meliputi:

- LST *Risk Assessment* diterapkan pada sebagian besar portofolio penjaminan
- Terimplementasinya sistem monitoring KPI berbasis teknologi informasi
- Penurunan rasio klaim pada sektor berisiko tinggi
- Meningkatnya porsi portofolio penjaminan yang mendukung sektor produktif dan berkelanjutan

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2026

- Penyampaian laporan keberlanjutan dan laporan RAKB yang lebih komprehensif kepada OJK
- Terjalinnnya kerja sama strategis dengan mitra dalam program penjaminan hijau dan inklusif

4.3 Tahun 2028–2029: Keunggulan Berkelanjutan (*Sustainability Excellence*)

a. Fokus Utama

Tahap *Sustainability Excellence* merupakan fase lanjutan yang bertujuan menjadikan PT Jamkrida Jabar (Perseroda) sebagai perusahaan penjaminan daerah yang unggul dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan. Pada tahap ini, perusahaan diharapkan telah mencapai kematangan dalam integrasi LST serta mampu menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Fokus utama pada periode 2028–2029 mencakup:

- Penguatan portofolio penjaminan hijau dan inovasi produk berbasis keberlanjutan
- Implementasi penuh LST dalam tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan strategi bisnis
- Penguatan reputasi perusahaan sebagai penjamin daerah yang berorientasi keberlanjutan
- Pengembangan budaya perusahaan yang sepenuhnya mendukung sustainability
- Kontribusi nyata terhadap pencapaian target pembangunan daerah dan nasional terkait ekonomi hijau dan inklusi keuangan
- *Benchmarking* dan penerapan praktik terbaik LST di industri penjaminan nasional

Pada tahap ini, perusahaan juga diharapkan dapat menjadi role model Jamkrida dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan di Indonesia.

b. Indikator Keberhasilan Tahap 2028–2029

Indikator keberhasilan pada tahap *Sustainability Excellence* meliputi:

- Portofolio penjaminan hijau meningkat secara signifikan dan terukur
- Produk penjaminan berbasis LST dan sektor hijau telah berkembang dan berkelanjutan
- Sistem manajemen risiko LST berjalan matang dan terintegrasi penuh
- Efisiensi operasional perusahaan meningkat melalui penerapan Green Office yang optimal
- Perusahaan memperoleh pengakuan sebagai Jamkrida dengan praktik keberlanjutan terbaik
- Pelaporan keberlanjutan memenuhi standar OJK dan best practice nasional/internasional
- Kontribusi perusahaan terhadap pembangunan daerah dan pencapaian SDGs semakin kuat

Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan 2025–2029 merupakan komitmen strategis PT Jamkrida Jabar (Perseroda) dalam mendukung implementasi Keuangan Berkelanjutan sesuai regulasi OJK serta

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2026

memperkuat peran perusahaan sebagai lembaga penjaminan daerah yang bertanggung jawab. Melalui tahapan Foundation, Integration, hingga Sustainability Excellence, perusahaan berupaya menciptakan pertumbuhan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada kinerja finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan, masyarakat, serta tata kelola perusahaan yang lebih kuat.

BAB V

PENCAPAIAN KINERJA KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2025

Pencapaian yang disajikan dalam laporan ini meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

5.1 Kinerja Aspek Ekonomi

a. Total Aset

Total aset PT Jamkrida Jabar (Perseroda) menunjukkan tren peningkatan yang signifikan selama periode 2023–2025. Pada tahun 2023, jumlah aset tercatat sebesar Rp677,69 miliar, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi Rp630,06 miliar, sebelum kembali meningkat secara kuat pada tahun 2025 menjadi Rp809,32 miliar.

Kenaikan aset pada tahun 2025 mencerminkan ekspansi aktivitas usaha penjaminan dan peningkatan penempatan dana perusahaan, baik dalam bentuk kas maupun investasi surat berharga.

PT. JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 2023 - 2025			
	31 Desember 2023	31 Desember 2024	31 Desember 2025*
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	228.216.186.996	157.059.286.771	198.200.106.865
Dikurangi: Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	(539.940.790)	(193.024.630)	(245.524.630)
Surat Berharga	148.439.700.262	109.766.716.333	211.229.648.308
Dikurangi: Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	-	-	(272.274.500)
Piutang Re/Cogaransi	134.870.098.529	200.570.349.208	158.092.378.778
Dikurangi: Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	(5.668.419.657)	(6.982.180.896)	(6.680.576.083)
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	22.145.008.231	10.178.553.632	9.829.925.964
Dikurangi: Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	(213.564.612)	(194.520.790)	(113.138.141)
Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka	30.791.300.342	31.966.617.302	52.694.519.487
Piutang Lain-lain	223.791.924	685.310.492	5.112.924.201
Properti Investasi	2.626.966.820	2.626.966.820	2.626.966.820
Jumlah Aset Lancar	560.891.128.046	505.484.074.242	630.474.957.069
Aset Tidak Lancar			
Beban Dibayar Dimuka	99.244.910.341	105.100.754.270	161.196.541.713
Aset Tetap - Bersih	12.694.101.439	12.562.548.399	11.396.891.148
Aset Pajak Tangguhan	3.642.069.959	5.937.964.264	4.902.796.098
Aset Lain-Lain	1.218.008.076	971.263.828	1.344.013.576
Jumlah Aset Tidak Lancar	116.799.089.815	124.572.530.761	178.840.242.535,00
JUMLAH ASET	677.690.217.861	630.056.605.003	809.315.199.604,00

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2026

PT. JAMKRIDA JABAR (PERSERODA) LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2023 - 2025			
	31 Desember 2023	31 Desember 2024	31 Desember 2025*
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Pajak	3.832.869.855	408.842.145	1.962.191.279
Utang Re/Cogaransi	96.310.581.851	43.362.797.578	49.448.586.666
Beban yang Masih Harus Dibayar	4.763.233.569	4.955.709.177	2.059.581.651
Penampungan Sementara	24.573.600.342	11.966.806.493	15.753.010.849
Utang Lancar Lainnya	12.499.979	2.594.278.509	17.047.619.223
Pendapatan Diterima Dimuka	75.910.274.920	57.870.926.630	101.679.033.874
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	205.403.060.516	121.159.360.533	187.950.023.542
Liabilitas Jangka Panjang			
Pendapatan Diterima Dimuka	130.228.896.506	158.313.200.984	259.874.667.982
Cadangan Klaim	19.265.173.914	25.435.086.092	24.225.271.335
Imbalan Pasca Kerja	2.422.327.831	3.195.682.877	3.195.682.868
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	151.916.398.251	186.943.969.953	287.295.622.185
JUMLAH LIABILITAS	357.319.458.767	308.103.330.486	475.245.645.727
EKUITAS			
Modal			
Modal dasar sebesar dari 104.112 lembar saham, modal ditempatkan dan disetor penuh per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing - masing sebanyak			
	260.280.000.000	260.280.000.000	260.280.000.000
Cadangan Umum	50.195.706.826	53.750.037.073	57.268.005.688
Saldo Laba	10.155.229.276	10.051.338.903	13.050.445.915
Selisih Nilai Wajar Surat Berharga			
Keuntungan pengukuran kembali	22.848.546	(1.667.521.387)	3.391.062.712
Selisih Pengukuran Kembali			
Imbalan Pasca Kerja	(283.025.555)	(460.580.071)	80.039.562
JUMLAH EKUITAS	320.370.759.093	321.953.274.518	334.069.553.877
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	677.690.217.860	630.056.605.004	809.315.199.604

b. Ekuitas

Ekuitas perusahaan mengalami pertumbuhan stabil selama periode tahun 2023 - 2025, yaitu: Rp320,37 miliar (2023), Rp321,95 miliar (2024), dan Rp334,07 miliar (2025).

Peningkatan ekuitas ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu menghasilkan laba ditahan dan menjaga penguatan permodalan di tengah dinamika kewajiban dan risiko penjaminan.

c. Pendapatan Penjaminan Bersih

Pada tahun 2023, pendapatan penjaminan bersih tercatat sebesar Rp28,90 miliar. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan signifikan menjadi Rp16,93 miliar, atau turun sekitar 41% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2026

klaim yang mencapai Rp86,93 miliar, sementara pertumbuhan pendapatan penjaminan tidak mampu mengimbangi peningkatan beban klaim tersebut.

Sedangkan pada tahun 2025, pendapatan penjaminan bersih kembali meningkat menjadi Rp28,88 miliar, hampir setara dengan posisi tahun 2023. Peningkatan ini terjadi seiring dengan penurunan beban klaim menjadi Rp108,75 miliar, serta meningkatnya jumlah pendapatan penjaminan menjadi Rp137,63 miliar. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pada kualitas portofolio penjaminan serta efektivitas pengendalian klaim dibandingkan tahun sebelumnya.

PT. JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)			
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
UI PER 31 DESEMBER 2021 SD 2025 (INHOUSE)			
	2023	2024	2025*
PENDAPATAN PENJAMINAN			
Imbal Jasa			
Penjaminan / Kafalah	236.550.794	245.378.146	219.525.208
Beban Akuisisi	(35.601.465)	(33.634.657)	(25.859.922)
Restitusi IJP	(5.621.009)	(5.276.929)	(3.475.645)
y Management Fee	27.629.983	27.182.430	33.411.884
Beban Regaransi	(108.944.083)	(129.789.679)	(85.974.443)
JUMLAH PENDAPATAN PENJAMINAN	114.014.221	103.859.311	137.627.082
BEBAN KLAIM			
Beban Klaim	(174.990.066)	(193.744.912)	(105.150.916)
Klaim Reasuransi	92.242.723	109.620.661	-
Pemulihan (Pembentukan)			
Cadangan Klaim	(2.366.662)	(2.802.856)	(3.594.432)
JUMLAH BEBAN KLAIM	(85.114.004)	(86.927.106)	(108.745.348)
PENDAPATAN PENJAMINAN BERSIH	28.900.217	16.932.204	28.881.734
PENDAPATAN INVESTASI	18.302.697	16.162.895	20.146.770
PENDAPATAN SUBROGASI	2.519.757	3.327.193	4.860.933
PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA	(2.008.009)	6.902.077	(1.645.584)
BEBAN USAHA			
Beban Operasional	(6.143.007)	(6.776.872)	(4.694.951)
Beban Sumber Daya Manusia	(21.445.495)	(20.972.851)	(23.014.128)
Beban Administrasi dan Umum	(6.870.798)	(7.470.822)	(9.197.649)
JUMLAH BEBAN USAHA	(34.459.300)	(35.220.543)	(36.906.728)
LABA SEBELUM PAJAK	13.255.362	8.103.827	15.337.125
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Beban Pajak Kini	(1.282.951)	-	-
Manfaat Pajak Tangguhan	(1.817.182)	1.947.514	(2.286.680)
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(3.100.133)	1.947.514	(2.286.680)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	10.155.229	10.051.340	13.050.445

Secara keseluruhan, tren ini mengindikasikan bahwa kinerja pendapatan inti perusahaan sangat sensitif terhadap fluktuasi klaim, sehingga penguatan manajemen risiko dan mitigasi klaim menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas pendapatan penjaminan bersih.

d. Laba Bersih Tahun Berjalan

Dalam periode tahun 2023–2025, laba bersih perusahaan relatif stabil namun mengalami penurunan pada tahun 2024.

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2026

Pada tahun 2023, laba bersih adalah sebesar Rp10,16 miliar. Tahun 2024 laba bersih sedikit menurun menjadi Rp10,05 miliar, sejalan dengan penurunan pendapatan penjaminan bersih akibat tingginya beban klaim.

Pada tahun 2025, laba bersih meningkat menjadi Rp13,05 miliar, atau naik sekitar 30% dibandingkan tahun 2024. Kenaikan ini didorong oleh pemulihan pendapatan penjaminan bersih, peningkatan pendapatan investasi menjadi Rp20,15 miliar, serta kontribusi pendapatan subrogasi sebesar Rp4,86 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa selain pendapatan penjaminan, hasil investasi dan pemulihan klaim turut menjadi penopang utama profitabilitas perusahaan.

5.2 Kinerja Aspek Sosial

Perusahaan berkomitmen mengendalikan dampak seluruh kegiatan operasional Perusahaan dengan menjalankan program tanggung jawab sosial dan lingkungan TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan) yang dilakukan melalui aspek ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta pemberdayaan masyarakat sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah terkait dampak sosial sebagai bagian dari pemenuhan aspek LST (*Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola*).

5.3 Kinerja Aspek Lingkungan

Perusahaan senantiasa berkomitmen untuk mengimplementasikan *sustainable finance* yang memegang teguh prinsip keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dengan kelestarian lingkungan demi mewujudkan kemaslahatan bagi umat manusia.

Membangun Budaya Ramah Lingkungan Melalui Prinsip *Go-Green* Perusahaan selalu berkomitmen untuk mendukung dalam mengurangi dampak negatif perubahan iklim dengan menerapkan penerapan prinsip *go-green* dalam kegiatan operasional Perusahaan dengan memperhatikan aspek lingkungan dan skala bisnis usaha antara lain adalah:

- a. Perusahaan menerapkan kebijakan penghematan energi dengan mewajibkan seluruh karyawan mematikan perangkat dan sarana kerja yang menggunakan listrik setelah jam operasional berakhir atau setelah aktivitas selesai. Implementasi kebijakan ini menunjukkan hasil yang positif, dimana biaya penggunaan listrik pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 11,7% dibandingkan tahun 2024, yang mencerminkan meningkatnya kesadaran dan disiplin efisiensi energi di lingkungan kerja.
- b. Dalam rangka mengurangi dampak lingkungan dari limbah plastik, Perusahaan mengimplementasikan kebijakan pengurangan penggunaan air minum dalam kemasan (AMDK) plastik dengan mendorong penggunaan botol minum pribadi (*tumbler*) bagi seluruh karyawan. Kebijakan ini berhasil menekan biaya pengadaan AMDK pada tahun 2025 sebesar 39,6% dibandingkan tahun sebelumnya, sekaligus mendukung program pengurangan sampah plastik di lingkungan kantor.

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2026

- c. Perusahaan juga melakukan efisiensi penggunaan kertas melalui penguatan tata kelola administrasi berbasis elektronik serta penerapan *Digital Office* secara bertahap di seluruh unit kerja. Transformasi digital ini tidak hanya meningkatkan efektivitas proses kerja, tetapi juga berdampak signifikan terhadap penurunan biaya Alat Tulis Kantor (ATK) sebesar 49,1% pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024.
- d. Selain kebijakan struktural, Perusahaan mendorong partisipasi aktif seluruh karyawan dalam menciptakan inisiatif manajemen perubahan yang inovatif, khususnya dalam pemanfaatan kembali kertas bekas maupun penggunaan media alternatif yang ramah lingkungan. Langkah ini bertujuan menumbuhkan budaya kerja yang berorientasi pada keberlanjutan serta memberikan nilai tambah dalam aktivitas operasional sehari-hari di PT Jamkrida Jabar (Perseroda).

Perusahaan masih tetap mengembangkan produk dengan konsep digitalisasi lainnya dalam hal untuk mendukung efisiensi proses dan pengalaman pengguna melalui penggunaan *Host to Host* (H2H) Penjaminan, Klaim, dan Subrogasi dengan mitra Perbankan.

BAB VI
FOKUS RENCANA AKSI TAHUN 2026

6.1 Rencana Kegiatan

Dalam rangka implementasi POJK terkait Keuangan Berkelanjutan, PT Jamkrida Jabar (Perseroda) menetapkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2026 sebagai tahap penguatan integrasi prinsip *Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST)* dalam proses bisnis dan tata kelola perusahaan.

RAKB Tahun 2026 difokuskan pada tiga pilar utama, yaitu:

1. Penguatan Tata Kelola LST (*Tata Kelola*) melalui peningkatan kapasitas SDM, dan penyempurnaan pelaporan keberlanjutan.
2. Pengelolaan Dampak Lingkungan (*Lingkungan*) melalui implementasi *Green Office Program*, efisiensi energi, digitalisasi operasional, serta kebijakan pengadaan ramah lingkungan.
3. Penguatan Dampak Sosial (*Sosial*) melalui program CSR berbasis LST yang berorientasi pada pemberdayaan UMKM, inklusi keuangan, dan kepedulian lingkungan.

Realisasi dan capaian program akan dilaporkan dalam Laporan Keberlanjutan serta menjadi bagian dari evaluasi kinerja manajemen.

No	Program / Kegiatan	Uraian Aktivitas 2026	Indikator Kinerja	Target 2026	Waktu Pelaksanaan
1	Sosialisasi & Awareness LST bagi seluruh karyawan	Penyusunan modul LST dasar; pelaksanaan townhall meeting; e-learning; distribusi LST <i>handbook</i> .	Persentase karyawan mengikuti sosialisasi	≥75%	TW I-II
2	Efisiensi Konsumsi Energi Listrik	Audit energi; penggantian dengan lampu LED; pengaturan suhu AC; kebijakan “switch off”; monitoring bulanan konsumsi listrik.	Penurunan biaya listrik dibanding 2025	≥10%	TW I-IV
3	Implementasi <i>Digital Office & Paperless</i>	Implementasi <i>e-office & e-approval</i> ; digitalisasi arsip penjaminan; pembatasan pencetakan (<i>print quota</i>); monitoring penggunaan kertas	Persentase proses administrasi digital	≥50%	TW I-IV
4	Pengurangan Penggunaan AMDK & Plastik	Penerapan kebijakan <i>tumbler</i> ; penyediaan <i>dispenser</i> isi ulang; sosialisasi pengurangan plastik; pemilahan sampah.	Penurunan biaya AMDK dibanding 2025	≥30%	TW I-IV
5	CSR Pemberdayaan UMKM Berkelanjutan	Pelatihan literasi keuangan; pendampingan UMKM sektor produktif; fasilitasi akses pembiayaan; monitoring perkembangan usaha	Jumlah UMKM binaan	≥30 UMKM	TW II-IV
6	CSR Inklusi Keuangan	Edukasi literasi keuangan; sosialisasi akses pembiayaan; pendampingan kelompok rentan; evaluasi dampak program	Jumlah kegiatan inklusi	≥3 kegiatan	TW II-IV

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2026

No	Program / Kegiatan	Uraian Aktivitas 2026	Indikator Kinerja	Target 2026	Waktu Pelaksanaan
7	Penyempurnaan Laporan Keberlanjutan & RAKB	Penyelarasan indikator dengan POJK; pengumpulan data LST; penyusunan & review laporan; penyampaian tepat waktu ke OJK	Kepatuhan & ketepatan waktu pelaporan	100% patuh & tepat waktu	TW I-IV
8	Program Pengurangan Penggunaan BBM Operasional	Audit konsumsi BBM kendaraan dinas; penyusunan kebijakan efisiensi BBM; optimalisasi rute perjalanan dinas; pembatasan perjalanan non-prioritas; monitoring konsumsi BBM bulanan; penggantian unit kendaraan dengan kendaraan <i>hybrid</i> atau <i>electric</i> .	Penurunan konsumsi BBM dibanding 2025	≥10%	TW I-IV

6.2 Sumber Daya

Sumber dana pelaksanaan kegiatan tersebut berasal dari dana perusahaan. Kegiatan tersebut di atas akan dilaksanakan oleh Unit Kerja Penanggung Jawab kegiatan dengan melibatkan setiap unsur dalam struktur organisasi

6.3 Sistem dan Evaluasi Program

Dalam rangka memastikan implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) berjalan efektif, terukur, dan akuntabel, perusahaan menerapkan mekanisme pemantauan dan pelaporan yang terstruktur melalui monitoring triwulanan, serta pelaporan berjenjang kepada Direksi dan OJK.

Monitoring pelaksanaan program LST dilakukan secara triwulanan:

1. Setiap unit kerja menyampaikan realisasi Program LST kepada Sekretariat Perudahaan paling lambat 10 hari kerja setelah akhir triwulan;
2. Dilakukan verifikasi data oleh Divisi Keuangan dan/atau Manajemen Risiko;
3. Hasil monitoring dituangkan dalam Laporan Evaluasi Triwulanan LST.
4. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap POJK Keuangan Berkelanjutan, perusahaan menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan Tahunan kepada OJK. Laporan Keberlanjutan juga dipublikasikan sebagai bagian dari transparansi kepada pemangku kepentingan dan mendukung penguatan tata kelola perusahaan.

Dengan mekanisme pemantauan yang sistematis, dashboard berbasis teknologi, serta pelaporan berjenjang yang disiplin, perusahaan memastikan bahwa implementasi Keuangan Berkelanjutan berjalan secara terukur, terdokumentasi, dan selaras dengan prinsip tata kelola yang baik.

6.4 Tantangan dan Risiko

Dalam implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), Perusahaan menghadapi sejumlah tantangan internal dan eksternal yang memerlukan pengelolaan terstruktur dan berkelanjutan.

Secara internal, tantangan utama meliputi peningkatan literasi LST di seluruh lini organisasi, integrasi sistem dan data keberlanjutan, serta kebutuhan investasi awal untuk program green office dan digitalisasi. Transformasi menuju tata kelola berbasis LST juga menuntut penyesuaian proses bisnis dan penguatan budaya kepatuhan.

Dari sisi eksternal, dinamika regulasi dan standar pelaporan keberlanjutan yang terus berkembang, termasuk ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan, memerlukan respons adaptif dan pembaruan kebijakan internal secara berkala. Selain itu, meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas LST menjadi faktor yang harus dikelola secara strategis.

Dalam konteks model bisnis penjaminan, risiko LST mencakup risiko lingkungan (transisi energi dan dampak perubahan iklim terhadap portofolio), risiko sosial (isu ketenagakerjaan dan inklusi pembiayaan), serta risiko tata kelola (fraud, benturan kepentingan, dan kepatuhan). Risiko-risiko tersebut berpotensi memengaruhi kualitas portofolio, reputasi, dan kinerja keuangan Perusahaan apabila tidak dimitigasi secara memadai.

Untuk itu, Perusahaan menerapkan pendekatan manajemen risiko keberlanjutan yang terintegrasi melalui penguatan LST Tata Kelola Framework, penyusunan LST Risk Register, monitoring triwulanan, serta pelaporan berkala kepada Direksi dan regulator. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan ketahanan bisnis, menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, dan mendukung penciptaan nilai jangka panjang.

Berikut analisa risiko sederhana atas pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2026 sebagai berikut:

a. Risiko Lingkungan

Risiko	Dampak	Mitigasi
Kegagalan mencapai target pengurangan energi	Reputasi & inefisiensi biaya	Monitoring bulanan & kebijakan penghematan wajib
Tingginya konsumsi BBM	Peningkatan biaya & emisi karbon	Audit BBM, pembatasan perjalanan, Penggunaan kendaraan hybrid atau electric.
Ketergantungan pada vendor tidak ramah lingkungan	Reputasi & risiko tata kelola	Implementasi <i>green procurement</i>

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2026

b. Risiko Sosial

Risiko	Dampak	Mitigasi
Program CSR tidak tepat sasaran	Reputasi & pemborosan anggaran	Assessment kebutuhan penerima manfaat
Rendahnya inklusi UMKM	Risiko sosial & reputasi	Target kuantitatif UMKM binaan
Ketidakpuasan stakeholder	Penurunan kepercayaan publik	Mekanisme pengaduan & survei kepuasan

c. Risiko Tata Kelola

Risiko	Dampak	Mitigasi
LST tidak terintegrasi dalam <i>underwriting</i>	Risiko pembiayaan sektor berisiko tinggi	LST <i>screening</i> dalam analisa penjaminan
Kualitas pelaporan LST tidak memadai	Sanksi regulator & reputasi	Review kepatuhan POJK & audit internal
Kurangnya kompetensi SDM	Implementasi LST tidak optimal	Pelatihan & sertifikasi LST

BAB VII PENUTUP

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2026 menegaskan komitmen PT Jamkrida Jabar (Perseroda) untuk menjadikan prinsip *Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST)* sebagai bagian integral dari strategi korporasi dan fondasi pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Transformasi menuju praktik keuangan berkelanjutan bukan sekadar pemenuhan regulasi, melainkan langkah strategis untuk memperkuat daya tahan bisnis (*business resilience*), meningkatkan kualitas tata kelola, serta menciptakan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Dalam konteks industri penjaminan yang semakin kompetitif dan transparan, integrasi LST menjadi faktor kunci dalam membangun kredibilitas, reputasi, dan kepercayaan publik.

RAKB Tahun 2026 dirancang sebagai tahap penguatan sistem dan integrasi, dengan fokus pada:

- Internal *alignment* melalui peningkatan kapasitas SDM dan tata kelola LST,
- Penguatan manajemen risiko berbasis keberlanjutan,
- Efisiensi operasional dan pengurangan jejak lingkungan,
- Optimalisasi dampak sosial melalui pemberdayaan UMKM dan inklusi keuangan,
- Peningkatan kualitas pelaporan dan transparansi kepada regulator dan pemangku kepentingan.

Melalui implementasi yang terukur, berbasis indikator kinerja yang jelas, serta didukung mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis, perusahaan memastikan bahwa setiap inisiatif keberlanjutan memberikan dampak nyata dan terukur terhadap kinerja operasional maupun reputasi korporasi.

Ke depan, RAKB ini menjadi bagian dari *roadmap* transformasi perusahaan dalam memperkuat struktur tata kelola, meningkatkan standar pengelolaan risiko, dan membangun fondasi keberlanjutan yang selaras dengan praktik terbaik industri jasa keuangan. Integrasi LST secara konsisten juga akan memperkuat kesiapan perusahaan dalam menghadapi tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang semakin tinggi, sekaligus mendukung agenda pertumbuhan strategis perusahaan.

Dengan komitmen penuh dari Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh insan perusahaan, PT Jamkrida Jabar (Perseroda) optimis dapat bertumbuh secara sehat, adaptif, dan berkelanjutan, serta terus memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekosistem UMKM dan pembangunan ekonomi Jawa Barat.

RAKB Tahun 2026 bukanlah akhir dari proses, melainkan pijakan awal menuju transformasi keberlanjutan yang lebih matang dan terintegrasi dalam seluruh lini bisnis perusahaan.



PT JAMKRIDA JABAR

Jalan Soekarno Hatta Nomor 592,
Kota Bandung, Jawa Barat, 40286



PT Jamkrida Jabar terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

✉ info@jamkrida-jabar.co.id

🌐 www.jamkrida-jabar.co.id

📷 [jamkridajabar](https://www.instagram.com/jamkridajabar)

📘 [Jamkrida Jabar](https://www.facebook.com/JamkridaJabar)